

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang ekonomi, dsb. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu kerja sama stimulan berbagai unsur atau komponen, antara lain bahan ajar, model pembelajaran, metode, alat bantu serta penilaian yang secara teratur diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu komponen pembelajaran yang disebutkan diatas yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran menjadi komponen paling penting dan tidak boleh dihilangkan. Akan tetapi saat ini, masih banyak guru yang enggan melakukan inovasi dalam model pembelajarannya. Model pembelajaran lama dengan menggunakan metode ceramah boleh dikatakan sangat usang, tetapi masih banyak dilakukan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Pemilihan model pembelajaran yang menarik menjadi hal yang penting. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Amri dan Nursida, 2017). Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu upaya dalam menumbuhkan motivasi peserta didik yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Model pembelajaran yang bervariasi akan menghindari kejenuhan peserta didik dalam

Wiganda, 2019

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar, peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan digunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran tipe *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran (dalam Rusman 2012, hlm. 223). Di dalam model ini siswa diperintahkan untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian Sutikno (2014, hlm. 128) menambahkan model ini digunakan oleh pendidik untuk mengajak peserta didik menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Model pembelajaran tipe *make a match* didasarkan untuk melatih peserta didik agar bertanggungjawab terhadap tugas mereka masing-masing, serta menumbuhkan kekompakan.

Model pembelajaran tipe *make a match* salah satunya adalah dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik. Hal ini senada dengan pernyataan dari Kurniasih dan Sani (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* memiliki beberapa kelebihan diantaranya meningkatkan motivasi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, menarik perhatian peserta didik, dan suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran karena akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai, (Sadirman, 2011, hlm. 75). Oleh karena itu dengan adanya motivasi sangat berperan penting bagi peserta didik sehingga menjadikannya lebih berusaha untuk mencapai tujuan.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan tekun, menunjukkan minat untuk belajar, dan berharap untuk memperoleh hasil

yang baik. Hal ini didukung oleh pendapat Sadirman (2012, hlm. 84) bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat antara lain:

- a. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat dalam memecahkan masalah dalam belajar.
- d. Tidak suka terhadap tugas yang kurang meningkatkan kreativitas.
- e. Senang dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Berkaitan dengan pendapat di atas, apabila siswa tidak memiliki ciri tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Elida Prayitno (1989, hlm 10) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah dalam belajar, akan menampilkan kengganannya untuk belajar, cepat bosan, dan berusaha untuk menghindari dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan secara langsung serta berdiskusi dengan guru mata pelajaran geografi SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung hari senin, 7 Januari 2019, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran yakni rendahnya motivasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, kurang terciptanya kondisi belajar yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung bersifat pasif dan hanya mendengarkan tanpa memberikan respon terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar dan antusias peserta didik dalam pembelajaran geografi. *Kedua*, pada proses pembelajaran berlangsung terutama saat diskusi kelompok, tidak semua peserta didik ikut serta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. *Ketiga*, berdasarkan hasil angket motivasi belajar peserta didik memperoleh rata-rata yaitu 38,9 dengan kriteria tingkat motivasi rendah, terbukti dengan perolehan nilai ulangan harian geografi memiliki capaian rata-rata 58,49. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran, maka diperlukan adanya sistem pembelajaran yang efektif di dalam kelas, terutama pemilihan model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar.

**Wiganda, 2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ditelaah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Menganalisis perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make*

*a match* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

4. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah strategi yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mengatasi masalah-masalah yang seringkali muncul dalam pembelajaran geografi di kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung atau memperkuat secara empirik teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru Mata Pelajaran Geografi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi.

- b. Untuk Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar dapat belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri, kemudian dapat memberikan motivasi belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar.

- c. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan terhadap penelitian lainnya agar dapat mengembangkan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan tambahan informasi, pemahaman, serta pengetahuan bagi peneliti terutama untuk memperdalam kajian bidang ilmu yang ditekuni khususnya dalam bidang pendidikan geografi.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi lima bagian, antara lain.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan penelitian terdahulu.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari, relevan, dan terkait permasalahan yang dihadapi dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini memaparkan mengenai metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, alat dan bahan, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis penelitian.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, seperti gambaran umum penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian, implikasi, dan rekomendasi bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran

Wiganda, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini diperlihatkan dalam bentuk penyajian daftar tabel yang fungsinya untuk menghindari plagiarisme ataupun tumpang tindih dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas X IPS di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Untuk mengetahui arah kajian penelitian dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Lihatlah tabel 1.1 penelitian terdahulu berikut ini.

**Wiganda, 2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1

## Daftar Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Tema Rancangan Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Raharjo Ade Putra	2015	Penerapan Model Kooperatif <i>Team Quiz</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Geografi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan model kooperatif dalam pembelajaran geografi di kelas I IPS 1 SMA PGII 2 Bandung?</li> <li>2. Apakah model kooperatif <i>Team Quiz</i> dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil menghargai proses belajar, adanya keinginan untuk memahami materi dengan baik?</li> <li>3. Bagaimana respon peserta didik kelas XI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan model kooperatif dalam pembelajaran geografi di kelas I IPS 1 SMA PGII 2 Bandung</li> <li>2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil menghargai proses belajar, adanya keinginan untuk memahami materi dengan baik</li> <li>3. mengetahui respon peserta didik kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung terhadap</li> </ol>	PTK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan model kooperatif <i>Team Quiz</i> dalam proses pembelajaran geografi peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung berjalan dengan cukup efektif, terlihat dari hasil setiap siklusnya yang mengalami peningkatan.</li> <li>2. Penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Team Quiz</i> dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung.</li> <li>3. Penerapan model <i>Team Quiz</i> di kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung dalam pembelajaran geografi mendapat respon yang positif dari peserta didik.</li> </ol>

Wiganda, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi

Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				IPS 1 SMA PGII 2 Bandung terhadap pembelajaran dengan menggunakan model <i>Team Quiz</i> ?	pembelajaran dengan menggunakan model <i>Team Quiz</i> ?		
2	Mekka Madaina Jamil	2012	Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Berdasarkan Model ARCS pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan minat (<i>Attention</i>)</li> <li>2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan relevansi (<i>Relevance</i>)?</li> <li>3. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan minat (<i>Attention</i>)</li> <li>2. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan relevansi (<i>Relevance</i>)</li> <li>3. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA/MA</li> </ol>	Metode Survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan minat (<i>Attention</i>) maka minat peserta didik pada mata pelajaran geografi cukup baik (2,50-3,49) dengan nilai rata-rata 3,34.</li> <li>2. Berdasarkan relevansi (<i>relevance</i>) maka relevansi peserta didik pada mata pelajaran geografi cukup baik (2,50-3,49) dengan nilai rata-rata 3,48.</li> <li>3. Berdasarkan rasa percaya diri (<i>Confidence</i>) peserta didik di SMA/MA Negeri Kota Bandung cukup baik (2,50-3,49) dengan nilai rata-rata 3,21.</li> <li>4. Berdasarkan kepuasan (<i>Satisfaction</i>) peserta didik pada mata pelajaran geografi baik (3,50-4,49) dengan nilai rata-rata 3,63</li> </ol>

Wiganda, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi

Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>percaya diri (<i>Confidence</i>)?</p> <p>4. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan kepuasan (<i>Satisfaction</i>)?</p>	<p>Negeri Kota Bandung berdasarkan percaya diri (<i>Confidence</i>)</p> <p>4. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan kepuasan (<i>Satisfaction</i>)</p>		
3	Nurul Komariah	2017	<p>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Geografi</p>	<p>1. Seberapa besarkah motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran <i>project based learning</i>?</p> <p>2. Seberapa besarkah motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep?</p>	<p>1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran <i>project based learning</i>?</p> <p>2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep</p>	Metode Eksperimen	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 70,20 dengan kategori tinggi dan di kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 70,64 dengan kategori tinggi. Uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>

Wiganda, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi

Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran <i>project based learning</i> dengan kelas yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep?	3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran <i>project based learning</i> dengan kelas yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep?		
4	Mety Rahmawaty	2016	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC)</i> terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Pasundan 2 Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative integrated reading and compositon (CIRC)</i> ?</li> <li>2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran yang tidak menggunakan model <i>cooperative integrated reading and compositon (CIRC)</i> ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative integrated reading and compositon (CIRC)</i> ?</li> <li>2. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran yang tidak menggunakan model</li> </ol>	Metode Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan model CIRC adalah 86% peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM, (2) hasil belajar kelas kontrol setelah pembelajaran yang tidak menggunakan model CIRC adalah 28% peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM, (3) motivasi kelas eksperimen tergolong kuat, (4) motivasi belajar kelas kontrol tergolong kuat, (5) perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, (6) perbedaan motivasi belajar (perhatian, relevansi, rasa percaya diri, dan kepuasan) kelas ekperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, maka model

Wiganda, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi

Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> ?</p> <p>4. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran yang tidak menggunakan <i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> ?</p> <p>5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i></p>	<p><i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> ?</p> <p>3. Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> ?</p> <p>4. Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran yang tidak menggunakan <i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> ?</p>		<p>pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.</p>
--	--	--	--	---	---	--	--

Wiganda, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi

Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>(CIRC) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> ?</p> <p>6. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> ?</p>	<p>5. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition (CIRC)</i> ?</p> <p>6. Menganalisis perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>cooperative</i></p>		
--	--	--	--	---	--	--	--

Wiganda, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi

Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					<i>integrated reading and composition (CIRC) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) ?</i>		
--	--	--	--	--	---	--	--

**Wiganda, 2019**

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (Studi*

*Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu